

**PENGENALAN DASAR ILMU KOMPUTER PADA ANAK USIA DINI  
UNTUK MENINGKATKAN LOGIKA DAN KREATIVITAS**

***INTRODUCING BASIC COMPUTER SCIENCE FOR EARLY CHILDHOOD  
TO IMPROVE CHILDHOOD'S LOGIC AND CREATIVITY***

**Ibrahim M. Jamil<sup>1\*</sup>, Supiati Abdullah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*STKIP An-Nur Nanggroe Aceh Darussalam, Banda Aceh, Indonesia*

<sup>2</sup>*Kementerian Agama, Banda Aceh, Indonesia*

ibrahimmjamil3@gmail.com

**ABSTRAK**

Ilmu komputer menjadi keterampilan penting seiring perkembangan teknologi, sehingga pengenalan ilmu komputer sejak dini dapat membangun dasar yang kuat bagi anak-anak. Artikel ini membahas strategi pengenalan ilmu komputer pada anak usia dini melalui pendekatan bermain sambil belajar untuk menumbuhkan keterampilan berpikir logis dan kreativitas. Metode yang diusulkan mencakup permainan urutan (*sequencing*), pola, dan pemecahan masalah sederhana. Studi literatur menunjukkan bahwa aktivitas ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir logis dan kreativitas, yang menjadi dasar bagi pembelajaran ilmu komputer lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini memberikan panduan bagi pendidik dan orang tua dalam mengaplikasikan metode ini secara efektif. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak dapat memahami konsep dasar ilmu komputer tanpa merasa terbebani. Implementasi yang tepat diharapkan dapat membangun minat dan keterampilan anak sejak dini.

**Kata Kunci:** Ilmu Komputer, Anak Usia Dini, Berpikir Logis, Kreativitas, Bermain Sambil Belajar.

**ABSTRACT**

*Computer science has become an essential skill as technology advances, making early introduction crucial for building a strong foundation in children. This article discusses strategies for introducing computer science to young children through a play-based learning approach to foster logical thinking skills and creativity. The proposed methods include sequencing games, pattern recognition, and simple problem-solving activities. Literature studies show that these activities contribute to the development of logical thinking and creativity, which serve as a foundation for further computer science learning. Additionally, this research provides guidance for educators and parents on effectively implementing these methods. With a fun and interactive approach, children can grasp basic computer science concepts without feeling overwhelmed. Proper implementation is expected to cultivate children's interest and skills from an early age.*

**Keywords:** Computer Science, Early Childhood, Logical Thinking, Creativity, Play-Based Learning, Teaching Methods.

## PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, ilmu komputer telah menjadi salah satu keterampilan dasar yang dibutuhkan di berbagai bidang. Kemampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar ilmu komputer, seperti logika, pemecahan masalah, dan keterampilan komputasional, tidak hanya penting bagi mereka yang ingin berkarir di bidang teknologi, tetapi juga bermanfaat bagi hampir semua profesi. Berdasarkan data dari *World Economic Forum* (2020), keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan pemikiran komputasional merupakan salah satu dari sepuluh keterampilan utama yang dibutuhkan di masa depan. Hal ini menunjukkan pentingnya mengenalkan ilmu komputer sedini mungkin untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Selain itu, Papert (1980) dalam teorinya tentang pemikiran komputasional menegaskan bahwa penguasaan keterampilan ini memiliki manfaat besar dalam mengasah pola pikir logis dan sistematis anak, yang pada akhirnya akan berdampak pada perkembangan kognitif mereka. Anak-anak yang diperkenalkan pada pemikiran komputasional sejak dini cenderung memiliki kemampuan berpikir analitis dan kritis yang lebih baik di kemudian hari. Menurut Papert, bermain dengan logika komputasional mengajarkan anak untuk berpikir secara sistematis dan menyusun langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, kemampuan ini bukan hanya tentang belajar menggunakan teknologi, tetapi juga tentang melatih cara berpikir yang bisa diterapkan

dalam berbagai konteks kehidupan. Lebih lanjut, Kurniawan (2015) menyebutkan bahwa pendekatan berbasis teknologi dapat membantu meningkatkan kreativitas anak secara signifikan. Melalui kegiatan seperti menyusun blok, bermain dengan pola, dan menyelesaikan teka-teki, anak-anak dapat belajar memecahkan masalah dengan cara yang kreatif.

Teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam proses ini, di mana anak dapat bereksperimen dengan berbagai solusi yang dapat mereka rancang sendiri. Kreativitas ini merupakan komponen penting yang mendukung perkembangan kognitif dan emosi anak, karena melalui kegiatan eksploratif mereka belajar untuk tidak takut mencoba dan menciptakan sesuatu yang baru.

Selain meningkatkan kreativitas, pendekatan teknologi sejak dini juga mempersiapkan anak-anak dengan kecakapan digital yang esensial di era modern. Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, kebutuhan akan kemampuan menggunakan teknologi secara efektif semakin meningkat. Anak-anak yang sejak kecil terbiasa dengan perangkat teknologi akan memiliki kemampuan literasi digital yang lebih baik. Mereka tidak hanya tahu cara menggunakan perangkat, tetapi juga memiliki pemahaman dasar tentang cara kerja teknologi. Menurut penelitian dari UNESCO (2019), literasi digital dan teknologi sangat penting dalam membangun generasi yang kritis, mandiri, dan adaptif terhadap perubahan.

Jean Piaget (1952) mengemukakan bahwa anak-anak usia 4-6 tahun berada pada tahap praoperasional, yang menjadi fase awal mereka dalam memahami konsep-konsep dasar seperti

hubungan sebab-akibat. Pada tahap ini, anak-anak mulai membangun fondasi logika melalui eksplorasi dan observasi terhadap lingkungan mereka. Melalui pengalaman dan pengulangan, mereka akan mengembangkan pemahaman dasar yang menjadi pondasi kemampuan berpikir logis di tahap berikutnya. Marlina (2013) juga menambahkan bahwa pendekatan belajar yang berbasis bermain mendukung perkembangan logika dan kreativitas pada anak, karena permainan memungkinkan anak untuk berpikir, bereksperimen, dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah tanpa tekanan. Pendekatan ini membantu mereka menemukan hubungan antara tindakan dan hasilnya, sehingga merangsang kemampuan berpikir kritis dan logis dalam situasi sehari-hari. Marlina juga menyatakan bahwa bermain adalah cara anak memahami dunia mereka secara lebih konkret dan efektif dibandingkan metode pembelajaran formal yang kaku. Dalam proses bermain, anak-anak berhadapan dengan tantangan yang mendorong mereka untuk berpikir dan menguji ide-ide baru, sebuah proses yang sejalan dengan tahap perkembangan praoperasional yang diuraikan oleh Piaget. Dengan demikian, kombinasi antara pendekatan bermain dan pengembangan logika pada masa usia dini menciptakan dasar yang kuat untuk pembelajaran ilmu komputer di masa depan.

### **Pengenalan Ilmu Komputer Melalui Metode Bermain**

Bers (2018) menekankan pentingnya mengenalkan ilmu komputer kepada anak-anak melalui pendekatan bermain yang

mengasyikkan. Metode ini memungkinkan anak-anak memahami dasar-dasar ilmu komputer, seperti urutan logis dan pengenalan pola, dengan cara yang menarik dan sesuai dengan usia mereka. Pendekatan ini didukung oleh Prasetya (2016), yang menyebutkan bahwa permainan berbasis logika memiliki peran penting dalam menguatkan landasan berpikir logis pada anak-anak. Ketika anak terlibat dalam permainan yang menuntut pemikiran logis, mereka akan belajar untuk memproses informasi, menganalisis langkah-langkah, dan memahami konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil, sehingga kemampuan berpikir mereka berkembang secara bertahap.

Bers (2018) juga berpendapat bahwa permainan yang dirancang khusus untuk anak usia dini berfungsi sebagai sarana yang menghubungkan mereka dengan konsep-konsep abstrak tanpa menimbulkan kebingungan. Melalui permainan, anak tidak hanya belajar mengidentifikasi pola atau mengikuti urutan langkah, tetapi juga belajar menghargai proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pengenalan ilmu komputer melalui permainan bukan hanya mengasah logika tetapi juga mempersiapkan anak-anak untuk berpikir lebih mendalam, analitis, dan terstruktur.

### **Aktivitas Dasar Ilmu Komputer untuk Pengembangan Pemikiran Kritis**

Aktivitas berbasis ilmu komputer, seperti permainan urutan, pengenalan pola, dan pemecahan masalah sederhana, terbukti menjadi media efektif dalam menanamkan konsep ilmu komputer pada anak usia dini.

Resnick (2002) mengemukakan bahwa pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk mempraktikkan pemikiran kritis dalam suasana yang menyenangkan dan mendukung eksplorasi. Dalam penelitian lainnya Marsh (2004) dan Sulistyowati (2018) menyatakan bahwa permainan interaktif yang melibatkan proses berpikir analitis mampu membantu anak-anak untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka. Anak-anak yang diajak bermain dalam aktivitas yang memerlukan penyusunan langkah-langkah atau pemecahan masalah, seperti permainan teka-teki atau blok, akan mengalami peningkatan dalam memahami dan menerapkan proses berpikir analitis dan kritis.

Sulistyowati (2018) menyebutkan bahwa aktivitas yang mengharuskan anak untuk berpikir secara analitis sejak dini membantu mereka mengembangkan cara pandang yang sistematis terhadap permasalahan. Ketika anak-anak terlibat dalam permainan yang menuntut pemikiran kritis, mereka belajar untuk mempertimbangkan berbagai kemungkinan solusi, mengevaluasi keefektifan setiap langkah, dan mengidentifikasi pola-pola yang dapat memandu mereka dalam menyelesaikan tugas. Aktivitas ini pada dasarnya adalah dasar dari pemikiran komputasional, yang menjadi keterampilan penting dalam ilmu komputer dan bidang lain yang memerlukan kemampuan analisis mendalam.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui studi literatur dan observasi di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang

menerapkan pengenalan dasar ilmu komputer. Penelitian ini dilakukan pada anak usia dini (TK) yang berpartisipasi dalam kegiatan edukatif berbasis ilmu komputer dasar.

Instrumen yang digunakan meliputi panduan observasi, wawancara dengan pendidik, serta catatan lapangan untuk mengevaluasi logika dan kreativitas anak selama aktivitas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa prosedur, yaitu menyusun aktivitas edukatif berbasis ilmu komputer, melakukan observasi pola pikir dan kemampuan pemecahan masalah anak, dan diakhiri dengan menganalisis dampak aktivitas terhadap logika dan kreativitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Pengenalan Urutan (Sequencing) pada Kemampuan Logika Anak**

Papert (1980) menyebutkan bahwa pengenalan urutan atau *sequencing* melalui langkah-langkah sederhana dapat membantu anak-anak memahami konsep dasar dari sebuah algoritma. Ketika anak-anak mengikuti kegiatan seperti "cerita bersambung," mereka belajar untuk memahami keteraturan dari sebuah alur cerita dan bagaimana satu tindakan atau kejadian mengarah ke tindakan berikutnya, membentuk struktur logika awal dalam pemikiran mereka. Menurut Setiawan (2020), permainan berbasis sekuens membantu anak-anak dalam membangun keteraturan berpikir, yang merupakan keterampilan dasar dalam logika dan pemrograman. Keteraturan ini tidak hanya mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi apa yang harus dilakukan terlebih

dahulu, tetapi juga melatih anak untuk memahami urutan yang logis dalam penyelesaian masalah.

Pendekatan ini juga membangun dasar bagi pola pikir komputasional, di mana anak dilatih untuk berpikir terstruktur dan memahami hubungan sebab-akibat. Dengan pengenalan konsep urutan ini, anak-anak belajar bahwa langkah yang terorganisir dan terencana adalah kunci untuk mencapai hasil yang diinginkan. Melalui kegiatan sekuensial, mereka tidak hanya terlatih untuk mengikuti instruksi tetapi juga untuk menciptakan urutan langkah mereka sendiri saat menghadapi tugas yang serupa di masa mendatang. Ini membentuk fondasi logika yang nantinya akan berguna dalam pemahaman algoritma yang lebih kompleks.

#### **Peran Pola dalam Mengembangkan Pemikiran Analitis**

Pengenalan pola menjadi elemen penting dalam pengembangan pemikiran analitis anak-anak. Aktivitas seperti mengelompokkan warna atau bentuk tertentu mengarahkan mereka untuk mengenali pola yang berulang dan memahami struktur yang ada di dalamnya, sebagaimana disampaikan oleh Clements dan Sarama (2002). Melalui pengelompokan warna, anak belajar menemukan keteraturan yang menjadi dasar dari pengulangan atau iterasi dalam algoritma. Hal ini mempersiapkan mereka untuk memahami konsep-konsep yang lebih abstrak di masa depan, seperti pola-pola data dalam ilmu komputer.

Damayanti (2017) juga menekankan bahwa permainan yang mengandalkan pola sangat efektif dalam memperkenalkan konsep dasar

pengulangan. Anak-anak yang terbiasa mengidentifikasi dan mengikuti pola akan lebih mudah memahami logika pengulangan yang sering digunakan dalam pemrograman. Kemampuan ini juga meningkatkan keterampilan mereka dalam mengidentifikasi hubungan antara elemen-elemen yang berbeda dan memahami struktur data secara lebih intuitif. Anak-anak yang memahami pola belajar untuk melihat keteraturan dan mengaplikasikannya pada situasi baru, yang akan berguna dalam pemecahan masalah dan analisis data.

#### **Aktivitas Pemecahan Masalah untuk Kreativitas dan Logika**

Permainan yang melibatkan pemecahan masalah, seperti puzzle, menawarkan cara yang efektif bagi anak-anak untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan logis. Resnick (2002) menyatakan bahwa kegiatan ini tidak hanya melatih anak untuk menemukan solusi, tetapi juga memotivasi mereka untuk mempertimbangkan beberapa pendekatan hingga menemukan cara terbaik untuk menyelesaikan suatu masalah. Dengan memecahkan masalah sederhana, anak belajar untuk berpikir secara strategis, mengevaluasi pilihan, dan memproses informasi yang kompleks.

Prabowo (2019) menambahkan bahwa kegiatan pemecahan masalah yang terstruktur memberikan peluang bagi anak untuk berpikir inovatif. Ketika anak-anak dihadapkan pada tantangan yang membutuhkan lebih dari sekadar mengikuti aturan, mereka terdorong untuk menemukan solusi yang kreatif dan efektif. Hal ini mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir fleksibel dan beradaptasi dengan situasi baru,

kemampuan yang sangat penting dalam menghadapi masalah yang lebih kompleks. Dalam proses ini, anak-anak juga belajar untuk mengevaluasi langkah-langkah mereka sendiri, menemukan kesalahan, dan mencoba lagi—suatu keterampilan yang krusial dalam pembelajaran ilmu komputer. Dengan demikian, aktivitas pemecahan masalah tidak hanya mengembangkan logika tetapi juga membentuk karakter yang gigih dan berpikir terbuka terhadap ide-ide baru.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini membuktikan bahwa pengenalan dasar-dasar ilmu komputer melalui aktivitas yang sederhana namun terstruktur memiliki efek positif terhadap pengembangan logika dan kreativitas pada anak usia dini. Dengan pendekatan yang menyenangkan, seperti permainan urutan, pola, dan pemecahan masalah, anak-anak dapat membangun keterampilan berpikir kritis yang mendasar. Pendekatan bermain ini memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir logis, memahami struktur, dan berlatih memecahkan masalah dengan cara yang sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. Dengan membangun fondasi ini sejak dini, anak-anak akan lebih siap dan tertarik untuk memahami konsep ilmu komputer yang lebih kompleks di masa depan.

### **Implikasi**

Penelitian ini memberikan arahan penting bagi pendidik dan orang tua dalam memanfaatkan permainan edukatif sebagai media pengenalan ilmu komputer pada anak-anak. Melalui penerapan metode bermain

yang berfokus pada logika dan pemecahan masalah, orang tua dan pendidik dapat membantu anak-anak membangun keterampilan berpikir yang menjadi dasar bagi pembelajaran yang lebih tinggi di bidang ilmu komputer. Dengan adanya dukungan dari lingkungan, anak-anak akan memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan kecakapan berpikir logis dan kreatif yang akan berguna di berbagai bidang ilmu di masa mendatang.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal skala penelitian yang relatif kecil dan pendekatan yang bersifat kualitatif. Penggunaan metode kuantitatif akan membantu menguatkan hasil dan memberikan gambaran yang lebih obyektif mengenai pengaruh kegiatan-kegiatan ini terhadap perkembangan kognitif anak. Selain itu, penelitian ini memerlukan eksplorasi lebih lanjut dalam pengukuran dampak dari aktivitas-aktivitas tersebut dalam konteks pendidikan yang lebih luas dan melibatkan variasi usia anak yang berbeda. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengembangkan alat ukur yang lebih spesifik untuk mengevaluasi perkembangan keterampilan komputasional dan pemikiran kritis pada anak usia dini, sehingga hasil penelitian dapat diaplikasikan secara lebih menyeluruh.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bers, M. U. (2018). *Coding as a Playground: Programming and Computational Thinking in the Early Childhood Classroom*. Routledge.

- Clements, D. H., & Sarama, J. (2002). *Teaching math in the primary grades. Early Childhood Research Quarterly*, 17(3), 371-395.
- Damayanti, L. (2017). Metode permainan dalam pembelajaran pola untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 45-54.
- Kurniawan, E. (2015). Pengembangan kecakapan digital pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 14(2), 110-119.
- Marlina, M. (2013). Pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan logika berpikir. *Jurnal Psikologi Anak*, 3(1), 25-30.
- Marion, M. (2007). *Guidance of Young Children*. Prentice Hall.
- Papert, S. (1980). *Mindstorms: Children, Computers, and Powerful Ideas*. Basic Books.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Prabowo, R. (2019). Pengaruh pemecahan masalah pada kreativitas anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 65-72.
- Prasetya, Y. (2016). Logika permainan pada anak TK sebagai dasar ilmu komputer. *Jurnal Pendidikan Komputer*, 2(2), 45-58.